

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai pengelola (*agent*) dan pemilik (dalam hal ini pemegang saham) sebagai *principal*. Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya (investor, kreditor).

Pihak luar (investor dan kreditor) membutuhkan informasi mengenai perusahaan untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi (investor) dan pemberian pinjaman (kreditor). Kurangnya informasi yang dimiliki oleh investor mengenai kondisi perusahaan menyebabkan mereka menganggap bahwa perusahaan tersebut tidak memberikan prospek yang baik ketika ingin berinvestasi. Persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan tersebut dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan. Guna meningkatkan nilai saham perusahaan, ketika terjadi asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan

yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba (Subramanyam dalam Sylvia dan Siddharta, 2006).

Laporan keuangan disusun berdasarkan akrual. Dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Tetapi adanya fleksibilitas yang senantiasa terbuka dalam implementasi prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) menyebabkan manajer dapat memilih kebijakan akuntansi dari berbagai kebijakan yang ada, sehingga memungkinkan dilakukannya pengelolaan laba (*earnings management*) oleh manajemen perusahaan (Subramanyam dalam Sylvia dan Siddharta, 2006).

Manajemen laba merupakan salah satu permasalahan keagenan. Permasalahan keagenan terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan diri sendiri dalam mengadakan kontrak. Manajemen laba muncul karena adanya perilaku oportunistik dari *agent* untuk memaksimumkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan *principal*.

Adanya perilaku oportunistik tersebut mengakibatkan manajer memanfaatkan kondisi asimetri informasi dan ketidakpercayaan pihak lain untuk melakukan

laporan keuangan sehingga menghasilkan jumlah laba yang diinginkan (*earnings management*) (Melast, 2005).

Keberadaan asimetri informasi ternyata dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Healy dalam Andang (2004), manajer memiliki informasi tentang *earnings* sebelum melakukan manipulasi dan pihak luar tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari *earnings*. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya informasi asimetri antara manajer dengan pihak luar yang selanjutnya mendorong terjadinya *earnings management*.

Richardson dalam Rahmawati dkk. (2007) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk memanajemeni laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Rahmawati dkk. (2007) menyatakan bahwa asimetri informasi menjadi peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajer sebagai pengelola mempunyai informasi lebih banyak dibanding pihak luar yang tidak mungkin mendapatkan seluruh informasi perusahaan. Manajer yang mendapatkan informasi yang relatif lebih banyak mempunyai fleksibilitas dalam mempengaruhi laporan keuangan (khususnya laba) yang digunakan untuk memaksimalkan

Silvia dalam Wiwik (2006) melakukan penelitian untuk mengetahui apakah besaran *discretionary accruals* berhubungan dengan tingkat hutang, *investment opportunity set*, dan asimetri informasi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa asimetri informasi tidak mempengaruhi besaran *discretionary accruals*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Healy (1985); Richardson (1998); Rahmawati dkk. (2007)).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA”.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rahmawati dkk. (2007). Faktor yang membedakan dari penelitian ini adalah periode penelitian dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah asimetri informasi

berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai asimetri informasi dan pengaruhnya terhadap praktek manajemen laba secara langsung setelah mengendalikan faktor lain (motivasi) yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan teori tentang manajemen terutama yang berhubungan dengan manajemen laba.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diadipkan sebagai referensi bagi peneliti lain.